

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 *State of the Art*

Dalam sejarahnya, pembelajaran umumnya dilakukan secara tradisional, dengan interaksi langsung antara guru dan siswa di dalam ruang kelas. Metode pembelajaran ini melibatkan ceramah, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis. Meskipun telah berhasil menyampaikan pengetahuan dan keterampilan, pembelajaran tradisional memiliki keterbatasan dalam hal fleksibilitas waktu, aksesibilitas, dan penggunaan teknologi. Dengan munculnya teknologi informasi dan internet, pendekatan pembelajaran mulai mengalami perubahan signifikan. Pada tahun 1990-an, pendidikan daring atau *e-learning* muncul sebagai alternatif baru dalam pembelajaran. Melalui penggunaan platform pembelajaran daring, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara *online*, berpartisipasi dalam diskusi di forum, dan melakukan tugas melalui internet. Pendidikan daring membuka jalan bagi fleksibilitas dalam belajar, di mana siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja.

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi dan pemahaman tentang pembelajaran manusia membawa kita menuju pembelajaran hibrida. Pembelajaran hibrida adalah gabungan dari pembelajaran tatap muka tradisional dengan pembelajaran daring. Pendekatan ini memanfaatkan teknologi digital untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Melalui pembelajaran hibrida, siswa dapat menghadiri sesi tatap muka di kelas, berinteraksi dengan guru dan sesama siswa, sambil juga menggunakan sumber daya pembelajaran daring di luar kelas, seperti platform pembelajaran online, video, simulasi, dan konten interaktif. Berbagai penelitian terkini memberikan gambaran tentang kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran hibrida. Sebuah penelitian oleh (Nurlaili et al., 2021) (Hartoyo, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran hibrida mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan minat belajar mahasiswa, memotivasi mahasiswa menggunakan teknologi untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hasilnya bisa dilihat dalam penelitian

(Masofa et al., 2023) ini menguji efektivitas pembelajaran hibrida dalam ujian akhir bahasa Inggris perguruan tinggi. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan skor yang signifikan antara kedua ujian tersebut, dengan rata-rata skor turun dari 68,4 pada tahun 2020 tanpa blended learning menjadi 90,1 pada tahun 2021 dengan blended learning. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa kelas 8 pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19, sedangkan siswa pada tahun 2021 yang menjalani pembelajaran hibrida memperoleh nilai lebih tinggi karena adanya pembatasan pembelajaran *offline* yang terbatas.

Sedangkan penelitian (Rananda, 2020) (Hasanah, 2022) bahwa skor motivasi dan nilai mahasiswa meningkat setelah pembelajaran hibrida. Temuan mengindikasikan bahwa pembelajaran hibrida berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, penggunaan pembelajaran hibrida di kelas eksperimen lebih baik dan menunjukkan peningkatan pada hasil belajar dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran daring. Kemudian dalam penelitian (Wen-Wen Chua & Ling, 2022) ini mengkaji dampak motivasi siswa terhadap kepuasan akademik dalam konteks synchronous blended learning. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi siswa, termasuk orientasi tujuan internal dan eksternal serta efikasi diri, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan akademik di lingkungan ini. Hasil ini memberikan panduan bagi kebijakan dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengembangan pendekatan pembelajaran campuran, menyoroti pentingnya pelatihan guru dan menyoroti perlunya mengeksplorasi lebih banyak aspek motivasi siswa.

Dari pendidikan tradisional hingga pembelajaran *online* dan, terakhir, pembelajaran hibrida, yang menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan saat ini. Kami menunjukkan bahwa penelitian terbaru yang sudah dijelaskan diatas secara konsisten menunjukkan efek menguntungkan dari pembelajaran hibrida terhadap efektivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa. Hasil ini menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk penyelidikan kami terhadap elemen-elemen yang secara khusus memengaruhi kebahagiaan siswa di lingkungan pembelajaran hibrida. Dengan mengisi kesenjangan dalam pemahaman ini dan berfokus pada literasi digital, pola pikir akademik, atribut, fitur

interaktif, manajemen waktu, dan keterlibatan kognitif mahasiswa, kami berharap bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan berharga untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

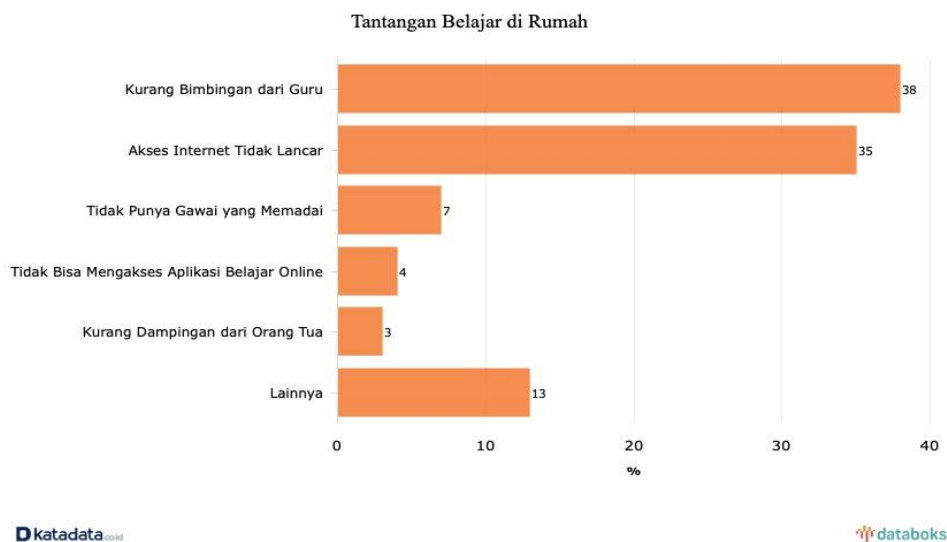
1.2 Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kunci dalam definisi tersebut terletak pada keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait. Komponen pendidikan beberapa diantaranya adalah strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Kedudukan media pembelajaran terletak di dalam strategi pembelajaran (Hakim, 2016). (Burrowes, 2003) menyampaikan bahwa model pembelajaran secara konvensional menekankan pada penjelasan materi, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk secara dua arah memahami materi materi yang diberikan oleh pengajar atau pendidik, dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau menerapkan kepada situasi kehidupan nyata. Kekurangan model pembelajaran konvensional antara lain proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan.

Seiring dengan perkembangan tren dan kebutuhan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan 4.0 saat ini, tentunya banyak sekali inovasi dan penemuan dalam bentuk perangkat multimedia serta ide dan strategi pembelajaran. Pembelajaran yang semula mahasiswa hadir di dalam kelas diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (Daring) atau dikenal dengan istilah E-learning. Selain mempunyai kelebihan yang dianggap efektif dan efisien, pembelajaran berbasis *online* tentunya memiliki kelemahan serta kekurangan yang akan dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik. Menurut (Raes et al., 2020), menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk tetap terlibat dalam

pengaturan pembelajaran jarak jauh. Siswa yang menghadiri dari jarak jauh digambarkan sebagai "berperilaku seolah-olah mereka sedang menonton TV".

(Herwiana & Laili, 2022) menemukan bahwa Kekurangan dalam elearning antara lain kesulitan dalam manajemen waktu, malas, dosen kurang memberikan panduan kepada mahasiswa, kurangnya komunikasi antar siswa untuk berbagi pengetahuan, banyak tugas, menyontek saat ujian, siswa kebanyakan copy paste dari internet, mata pelajaran yang membutuhkan lebih banyak keterampilan praktis tidak dapat dilakukan dengan e-learning, dan menghabiskan lebih banyak waktu dan uang. Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) merilis data hasil survei yang dilakukan pada rentang waktu 5 - 8 Agustus 2020 terkait pendidikan *online* di masa pandemi Covid-19. Hasil survei tersebut menunjukkan, 92% peserta didik mengalami banyak masalah dalam mengikuti pembelajaran melalui elearning selama pandemi. sumber dari databoks menyebutkan banyak masalah yg muncul seperti bisa dilihat di gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Data Hasil Survei Tantangan Belajar di Rumah

(Sumber : Rahayu & Haq, 2021)

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring dikhawatirkan akan berpengaruh negatif pada aspek psikososial peserta didik, sehingga perlu adanya kombinasi pembelajaran secara luring (luar jaringan) atau *offline* (tatap muka) atau lebih dikenal

dengan istilah pembelajaran hibrida. Ketika pandemi sudah usai terdapat kecenderungan untuk melakukan pembelajaran secara hibrida, begitu juga di Indonesia khususnya universitas-universitas yang ada di Indonesia. Pembelajaran Campuran atau lebih dikenal dengan istilah pembelajaran hibrida adalah metode pembelajaran yang menggabungkan dua metode atau lebih dan pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Ide pembelajaran hibrida memberikan inovasi dalam bentuk pertemuan virtual antara pendidik dan siswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Hediansah & Surjono, 2020).

Pada penelitian (Gultom et al., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran hibrida (46,4%) adalah metode pembelajaran yang paling efektif setelah pandemi COVID-19. Metode hibrida dapat menutupi kekurangan pembelajaran *online* dan *offline*. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan dan penyampaian materi, pembelajaran campuran atau hibrida membutuhkan metode khusus untuk penyampaian. Dengan metode ini, siswa dapat memahami materi dengan baik. Dalam penelitian (Hendrayati & Pamungkas, 2016) hasil pembelajaran statistika dengan metode hibrida Secara umum nilai rata-rata keseluruhan metode pembelajaran hibrida ternyata lebih rendah dibandingkan dengan metode konvensional. Nilai rata-rata ujian konvensional adalah 76,40 sedangkan nilai ujian pembelajaran hibrida adalah 71,76 karena mata kuliah statistik karena bersifat kuantitatif .untuk faktor pendukung disiplin belajar dalam pembelajaran hibrida adalah menggunakan kontrak kuliah pada pertemuan pertama, tersedianya jaringan internet, tersedianya fasilitas dari kampus, *self regulation* mahasiswa, manajemen waktu mahasiswa, *self efficacy* dari mahasiswa, dan motivasi dari pendidik.(Bali & Hasanah, 2022)

Tetapi masih banyak ditemukan kendala yang muncul baik dari mahasiswa ataupun tenaga pendidik dalam sistem pembelajaran ini, (Raes et al., 2020) memberikan wawasan tentang sejumlah tantangan yang dialami oleh guru dan siswa dalam lingkungan pembelajaran hibrida. Salah satu tantangannya adalah guru dituntut untuk mengubah gaya pengajarannya secara signifikan. Mereka harus dapat memberikan pengalaman belajar berkualitas tinggi yang serupa untuk siswa jarak jauh dan secara langsung.(Raes et al.,

2020) menyoroti bahwa pengalaman pendidikan siswa sangat bergantung pada kompetensi teknologi pendidik. Sedangkan menurut (Donghonadze et al., 2021) beberapa masalah umum dalam pembelajaran hibrida antara lain koneksi internet yang tidak stabil, lab komputer yang tidak memadai, kurangnya komputer/laptop, dan masalah teknis umum dan juga mengidentifikasi perasaan terisolasi sebagai masalah yang signifikan di kalangan siswa.

(Skulmowski & Rey, 2020) menemukan bahwa banyak universitas tidak memiliki sumber daya untuk beralih ke lingkungan pembelajaran *online*. Selain itu, mereka menemukan bahwa pembelajaran *online* tidak efektif ketika siswa tidak berinteraksi satu sama lain. Ada juga masalah kurang optimalnya beberapa dosen dalam menggunakan fitur-fitur yang ada dalam *Learning Management System* (LMS) dan sering terjadi miskomunikasi yang menyebabkan materi yang disampaikan dosen terkadang tidak sampai kepada mahasiswa. Sedangkan Pada penelitian (Helsa et al., 2022) terdapat kelemahan penggunaan pembelajaran hibrida di universitas adalah 1).Mengubah struktur kampus yang baru 2).Membutuhkan lebih banyak pengawasan dan pendampingan3).Sulit mengatur jadwal belajar harian yang tidak terstruktur 4).Sulit mengatur waktu kuliah terkait kuliah *online* atau *offline* 5. Mahasiswa masih bergantung pada perangkat dan jaringan 6. Mahasiswa kesulitan memahami materi dan mengerjakan tugas.

Maka penting untuk menyelesaikan masalah tersebut agar efektifitas pembelajaran lebih maksimal sehingga membuat mahasiswa menjadi paham akan pelajaran yang diberikan oleh Dosen. Dan pengajaran hibrida tidak hanya membuat pembelajaran lebih mudah diakses oleh individu dengan keterbatasan, tetapi juga memungkinkan guru menjangkau daerah terpencil, membantu siswa tetap terhubung selama ketidakhadiran yang lama, dan membiasakan pendidik dan siswa dengan teknologi komunikasi terbaru. Oleh karena itu, diharapkan agar pemerintah dapat memaksimalkan perencanaan pendidikan dengan sistem pembelajaran hibrida dan juga guru bertanggung jawab agar mahasiswanya mengerti dengan memaksimalkan fitur-fitur yang ada di platform kemudian orang tua harus memperhatikan anaknya karena dengan pembelajaran hibrida maka anak akan semakin susah untuk memahami pelajaran yang ada,

Dengan permasalahan di atas model indeks kepuasan cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut agar mengetahui faktor faktor kepuasan dari mahasiswa bisa dari *feedback* atau *reward*, jadi dengan membuat model indeks kepuasan berkaitan dengan pembelajaran hibrida tersebut bisa mengetahui apakah harus menambah fitur yang ada karena mungkin fitur yang ada sekarang masih belum bisa mengakomodasi mahasiswa atau meningkatkan *performancy* dari LMS yang sudah ada atau mungkin membuat aplikasi lewat *mobile*. Salah satu yang bisa membuat hal yang baik adalah kepuasan yang tinggi, Jadi penelitian ini berusaha mengidentifikasi faktor-faktor kepuasan agar mahasiswa memiliki keterkaitan yang erat dalam *elearning management system* dalam Universitas XYZ.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul adalah efektivitas pembelajaran hibrida melalui *Learning Management System* (LMS) di Universitas. Permasalahan ini timbul akibat kurangnya interaksi antar siswa, pemanfaatan fitur-fitur LMS yang tidak optimal oleh beberapa dosen, serta kurangnya komunikasi antar siswa untuk berbagi pengetahuan. Masalah tersebut sangat berkaitan dengan pengalaman belajar siswa dan kualitas pembelajaran di era digital saat ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa saat menggunakan LMS dalam pembelajaran hibrida di Universitas XYZ. Penelitian ini akan menganalisis penggunaan LMS dalam konteks pembelajaran hibrida dan mengembangkan model kepuasan siswa yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di Universitas XYZ.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kepuasan pembelajaran hibrida di Universitas.
2. Menguji hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam model kepuasan hibrida dari modifikasi *Framework* LMD.

1.5 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian harus relevan dengan topik penelitian untuk menyediakan kerangka kerja untuk membedakan konten dan struktur. Pertanyaan penelitian dapat mendukung dan menyampaikan informasi terkait tentang topik penelitian, memungkinkan pembaca pertanyaan untuk mengevaluasi dan memutuskan apakah penelitian itu penting atau relevan (Mantzoukas, 2008). Berdasarkan informasi yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian berikut ini dapat dianalisis dan didiskusikan dalam penelitian ini :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran hibrida di Universitas?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran hibrida yang sesuai dan dapat menjadi acuan terhadap universitas dalam penerapannya?

1.6 Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada batasan dan jangkauan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup masalah

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana membangun suatu model kepuasan mahasiswa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran hibrida yang berada dalam universitas.

2. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah salah satu universitas swasta yang berada di wilayah Jawa Barat. Objek penelitian berfokus pada murid-murid yang terlibat dalam proses pembelajaran hibrida.

3. Waktu dan periode

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga tahun 2023 dengan memperhatikan proses-proses yang berkaitan dengan pembelajaran hibrida di universitas xyz.

4. Batasan masalah

1. Mengambil studi kasus di salah satu universitas swasta di Bandung
2. Perspektif indeks kepuasan pembelajaran hibrida dari sisi mahasiswa

1.7 Kesenjangan Penelitian

Penelitian tentang kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran hibrida telah dilakukan, tetapi tidak banyak yang diketahui tentang apa yang secara khusus berkontribusi terhadap tingkat kepuasan mahasiswa. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hal-hal umum seperti kualitas instruksi, interaksi dengan guru, dan ketersediaan teknologi (Romero-Hall & Vicentini, 2017). Namun, pemahaman yang lebih mendalam diperlukan tentang variabel-variabel yang secara khusus memengaruhi kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran hibrida. Selain itu, penelitian yang ada belum sepenuhnya menjelaskan hubungan antara keterlibatan siswa dalam pembelajaran hibrida dan kepuasan mereka. Kita perlu memahami lebih lanjut bagaimana interaksi antara partisipasi aktif siswa dan kepuasan mereka.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum secara menyeluruh mengembangkan dan memvalidasi indeks kepuasan yang khusus untuk pengalaman pembelajaran hibrida. Membangun indeks kepuasan yang sah dan dapat diandalkan akan membantu peneliti dan praktisi mengukur dan memahami tingkat kepuasan mahasiswa dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan indeks kepuasan yang berfokus pada konteks pembelajaran hibrida dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa dalam konteks ini. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran hibrida dan dapat memberikan wawasan penting tentang pembentukan kebijaksanaan. Berikut adalah SWOT dalam konteks penelitian pengembangan model kepuasan pembelajaran hibrida di universitas

Tabel 1. 1 Analisis SWOT Pembelajaran Hibrida di Universitas

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Model hibrida memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja, yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan mereka. • Fokus yang kuat pada kepuasan mahasiswa sebagai pengukuran kualitas pembelajaran, yang meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. • Kemampuan untuk menggabungkan metode pembelajaran online dan offline, memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua mahasiswa mungkin memiliki akses yang sama terhadap perangkat atau koneksi internet yang diperlukan untuk pembelajaran hibrida • Dosen mungkin memerlukan lebih banyak pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dalam mendesain dan mengelola pembelajaran hibrida. • Tingkat kehadiran dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran hibrida mungkin menjadi masalah yang perlu diatasi.
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Dengan model hibrida, ada peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai sumber daya dan pendekatan pembelajaran • Kerjasama dengan penyedia teknologi pendidikan dapat memungkinkan universitas untuk mengembangkan platform yang lebih baik. • Peluang penelitian lebih lanjut dapat muncul untuk mengidentifikasi metode terbaik dalam mengembangkan model kepuasan pembelajaran hibrida. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemajuan teknologi yang cepat yang memerlukan penyesuaian berkelanjutan • Ketergantungan pada infrastruktur teknologi yang mungkin mengalami gangguan • Perubahan dalam peraturan pendidikan dapat mempengaruhi cara universitas menjalankan pembelajaran hibrida

1.9 Rasionalisasi Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran telah mengubah pendidikan secara signifikan. Pembelajaran hibrida, yang menggabungkan pembelajaran *online* dan tatap muka, telah menjadi alternatif pendidikan yang populer. Namun, meskipun banyak lembaga pendidikan telah mengadopsi pendekatan ini, masih kurang pemahaman tentang bagaimana siswa melakukannya dan seberapa puas mereka dengan proses pembelajaran mereka. Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk membuat indeks kepuasan yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran hibrida. Mengukur tingkat kepuasan mahasiswa menjadi penting untuk

memahami keberhasilan dan efektivitas pendekatan pembelajaran hibrida. Di lingkungan pembelajaran hibrida, siswa dihadapkan pada tantangan baru, seperti fleksibilitas waktu, akses ke teknologi, dan interaksi dengan guru dan rekan sekelas.

Dengan membuat indeks kepuasan yang tepat, kita dapat menilai dan memahami pengaruh berbagai faktor terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran hibrida. Ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, penelitian ini penting untuk mengembangkan strategi pembelajaran hibrida yang berhasil. Institusi pendidikan dapat menemukan area yang perlu ditingkatkan dalam desain dan penerapan pembelajaran hibrida dengan memahami komponen yang memengaruhi kepuasan secara keseluruhan. Adanya indeks kepuasan yang valid dan dapat diandalkan memungkinkan kami untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk meningkatkan dan menyesuaikan proses pembelajaran.

Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk pendidikan. Pembelajaran hibrida menjadi semakin penting dalam konteks yang terus berkembang dan dinamis. Dengan membuat indeks kepuasan, kita dapat lebih memahami apa yang berkontribusi terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran hibrida. Ini akan membantu mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih baik dalam lingkungan pembelajaran hibrida. Kesimpulannya, penelitian ini sangat penting untuk memahami tingkat kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran hibrida. Dengan membuat indeks kepuasan yang relevan, valid, dan dapat diandalkan, penelitian ini akan memberikan pengetahuan yang berguna bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan lembaga pendidikan tentang bagaimana meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam konteks pembelajaran hibrida.

1.10 Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar. Fokus penelitian ini adalah pembuatan Indeks Kepuasan dan hubungannya dengan keterlibatan dalam pembelajaran hibrida. Ini sangat penting untuk dunia pendidikan saat ini. Pembelajaran hibrida, yang menggabungkan pembelajaran tatap

muka dan *online*, telah menjadi metode yang semakin populer di era digital dan perkembangan teknologi informasi. Namun, meskipun penggunaan yang semakin meningkat dari pembelajaran hibrida, masih kurang pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan mahasiswa dan keterlibatan mereka. Penelitian ini sangat penting dalam beberapa hal. Pertama, dengan membuat Indeks Kepuasan, penelitian ini akan memberikan alat pengukuran yang valid dan dapat diandalkan untuk mengukur tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran hibrida. Ini akan membantu guru dan lembaga pendidikan mengevaluasi dan memperbaiki bagaimana siswa mengalami pengalaman pembelajaran mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Kedua, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana pembelajaran hibrida memiliki hubungan antara kepuasan siswa dan tingkat keterlibatan mereka. Dengan memahami komponen yang berkontribusi terhadap keterlibatan siswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk membangun strategi pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Selain itu, penelitian ini memiliki konsekuensi praktis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan tentang bagaimana membuat program pembelajaran hibrida yang lebih efektif dan meningkatkan kepuasan siswa. Selain itu, temuan ini juga dapat memberikan sumbangan teoritis untuk membangun teori keterlibatan dan kepuasan siswa dalam konteks pembelajaran hibrida.

Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk mendukung inovasi pendidikan dan meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran hibrida. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat untuk membangun strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan, serta meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran hibrida.

1.11 Pertimbangan Penelitian

Pertama-tama, sangat penting untuk memilih sampel yang representatif untuk penelitian ini. Sampel harus benar-benar mewakili populasi target penelitian dan mencakup semua aspek yang ada dalam populasi tersebut, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Kedua, instrumen survei harus dirancang dengan cermat dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan konstruk yang akan diukur. Ini sangat penting untuk penelitian ini. Reliabilitas instrumen dapat diperiksa melalui perhitungan koefisien reliabilitas seperti Cronbach's alpha. Di sisi lain, validitas instrumen dapat diperiksa melalui proses validasi isi dan validitas konstruk.

Proses pengumpulan data juga harus diperhatikan. Untuk menghindari bias atau kesalahan yang dibuat oleh responden, survei harus dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, pastikan bahwa responden diberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan nilai partisipasi mereka. Tahap berikutnya adalah mengumpulkan data dan menganalisisnya. Pertanyaan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan harus menentukan metode analisis yang tepat. Analisis data dapat digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel kepuasan dan variabel terkait dalam konteks pembelajaran hibrida. Ini dapat mencakup penggunaan statistik deskriptif, analisis regresi, atau jenis analisis multivariat lainnya.

Terakhir, interpretasi dan pelaporan hasil penelitian harus dilakukan dengan hati-hati dan objektif. Temuan penelitian harus dianalisis secara kritis, dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, dan diinterpretasikan secara akurat. Selain itu, penting untuk menyajikan hasil penelitian dengan jelas dan sistematis dalam laporan penelitian, termasuk tabel, grafik, dan temuan utama yang mendukung kesimpulan penelitian. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan mahasiswa dalam konteks pembelajaran hibrida

1.12 Peran Peneliti

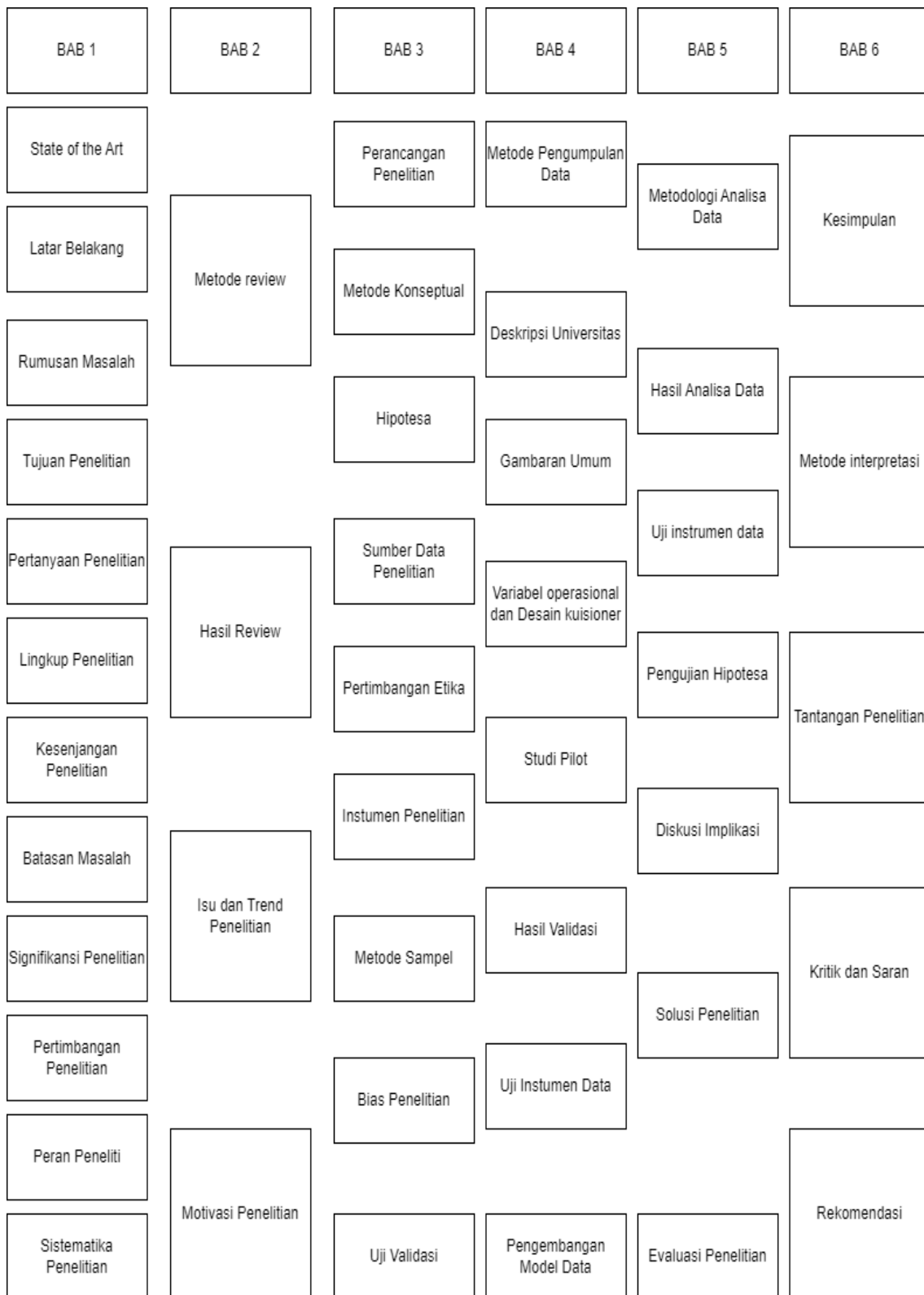
Peran peneliti pada penelitian model pembelajaran hibrida ini adalah menganalisis dan menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang model pembelajaran hibrida khususnya implementasi pembelajaran hibrida di universitas. Peran peneliti memiliki kontribusi penting dalam memajukan pemahaman pembelajaran hibrida secara ilmiah, mengembangkan solusi dan memperluas pengetahuan. Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dan merancang studi dalam mengeksplorasi model-model pembelajaran hibrida. Peneliti menentukan tujuan, metodologi, dan variabel penelitian untuk memastikan hasil yang valid. Peneliti meninjau literatur dan studi yang ada terkait dengan model-model pembelajaran hibrida untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan saat ini.

Data dikumpulkan oleh peneliti melalui kuisioner yang dibagikan kepada siswa Universitas XYZ. Peneliti merencanakan dan melaksanakan prosedur pengumpulan data untuk memastikan data tersebut akurat dan relevan dengan tujuan penelitian model pembelajaran hibrida. Peran peneliti lainnya adalah menganalisis data yang dikumpulkan menggunakan teknik analisis deskriptif dan infrensial. Peneliti harus menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan infrensial. Selanjutnya, hasil analisis data ini diinterpretasikan dengan metode sintesa dengan teliti untuk menemukan pola dan hasil yang signifikan. Sebagai peneliti, tidak hanya bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menganalisis data; penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman dan pengembangan model pembelajaran hibrida serta penerapannya dalam konteks pendidikan universitas. juga bertanggung jawab untuk membuat kesimpulan yang relevan dan akurat berdasarkan temuan penelitian.

1.13 Sistematika Penulisan

Bab I berisi mengenai penjelasan *State of the Art* dari penelitian pembelajaran hibrida, latar belakang obyek penelitian beserta permasalahan dan pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah, menetapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, memformulasikan masalah penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, menetapkan lingkup penelitian, menjelaskan kesenjangan yang ada dalam penelitian pembelajaran

hibrida, mendefinisikan limitasi penelitian, melakukan rasionalisasi penelitian, menjelaskan manfaat & dampak penelitian, mendefinisikan pertimbangan penelitian, menetapkan peran peneliti dalam penelitian dan terakhir dilanjutkan dengan menjelaskan struktur penulisan penelitian. Bab II berisi tentang metode *review* yang digunakan dalam penelitian, hasil dari *review*, menjelaskan berbagai perspektif teori yang terkait dengan pembelajaran hibrida, mendefinisikan *framework-framework* hibrida yang relevan, menanggapi isu & tren penelitian pembelajaran hibrida dan menjelaskan mengenai motivasi dalam penelitian. Bab III berisi tentang perancangan penelitian, menjelaskan model konseptual yang digunakan dalam penelitian yaitu model Tree of Research, menjelaskan sistematika penelitian, menjelaskan hipotesis penelitian yang sudah dipetakan dalam teori-teori yang ada, mendefinisikan sumber data yang digunakan, menjelaskan pertimbangan etika penelitian, instrumen penelitian, metode sampel yang digunakan dalam memilih populasi, langkah-langkah yang digunakan untuk memastikan penelitian tidak bias dan yang terakhir adalah uji validasi data dalam penelitian kuantitatif yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalisasi. Bab IV berisi metode pengumpulan data, deskripsi universitas yang diteliti, mengenai gambaran umum pembelajaran hibrida di universitas kemudian menjelaskan variabel operasional dan desain kuisioner yang akan dibagikan kepada responden, kemudian menjelaskan tentang studi pilot sebelum kuisioner dibagikan, kemudian ada hasil validasi dan uji instrumen data. Kemudian menjelaskan pengembangan model data. Bab V pertama berisi metodologi analisis data yang digunakan peneliti yang digunakan ada 2 yaitu deskriptif analisis dan inferensial, kemudian analisis data kemudian menguji instrumen data valid menggunakan, reliabel dan berdistribusi normal *PLS SEM 4*. Kemudian adalah pengujian hipotesis menggunakan analisis inferensial yang sudah dibuat di awal apakah diterima atau tidak. Kemudian menjelaskan diskusi implikasi penelitian, solusi penelitian dan evaluasi penelitian. Bab VI yang terakhir ada kesimpulan dari penelitian ini dengan menjawab pertanyaan penelitian, metode interpretasi yang digunakan adalah sintesa, tantangan penelitian, kritik dan saran, dan yang terakhir adalah rekomendasi penelitian.



Gambar 1. 2 Sistematika Penulisan